

## PEMBERDAYAAN KELOMPOK PENJAHIT MELALUI PENGADAAN 1000 MASKER UNTUK MASYARAKAT DI DESA GONDOWANGI KECAMATAN WAGIR KABUPATEN MALANG

Didik Sukriono<sup>1</sup>, Fatikatun Nafsiyah<sup>2</sup>, Kuni Izza Afkarina<sup>3</sup>, Nur Roudlotul Jannah<sup>4</sup>, Tiara Jeni Rizka Fadilla<sup>5</sup>, Windy Apriliana Pratiwi<sup>6</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6</sup> Universitas Negeri Malang

E-mail: fatikatun.nafsiyah.1703316@students.um.ac.id

**Abstrak.** Saat ini seluruh negara di dunia dilanda pandemi Covid-19, termasuk Indonesia. Desa Gondowangi yang terletak di kecamatan Wagir kabupaten Malang provinsi Jawa Timur juga tidak luput dari pandemi ini. Desa Gondowangi menjadi daerah yang kemungkinan memiliki resiko tinggi penyebaran Covid-19 karena berada di Malang Raya yang merupakan zona merah serta masyarakat Gondowangi merupakan masyarakat suburban, sebagian besar masyarakat bekerja di daerah pusat kota Malang sehingga meningkatkan kontak fisik dengan masyarakat dari daerah lain yang dikhawatirkan terpapar virus. Akan tetapi kondisi yang darurat ini tidak diimbangi dengan kesadaran masyarakat dalam mencegah penyebaran virus Corona, salah satu contohnya adalah minimnya penggunaan masker. Padahal memakai masker merupakan salah satu cara mencegah penyebaran virus yang sangat efektif. Oleh karena itu, mahasiswa KKN UM membuat program pengabdian berupa “Pemberdayaan Kelompok Penjahit Melalui Pengadaan 1000 Masker Untuk Masyarakat di Desa Gondowangi Kecamatan Wagir Kabupaten Malang”. Program ini bertujuan meningkatkan kesadaran masyarakat dalam penggunaan masker sebagai upaya pencegahan penyebaran COVID-19, membantu pengadaan masker bagi masyarakat kurang mampu, serta membantu perekonomian kelompok penjahit Gondowangi.

**Kata kunci:** Covid-19, Gondowangi, Kuliah Kerja Nyata, Masker, Pengabdian Masyarakat

### I. PENDAHULUAN

Pada awal tahun 2020 dunia digemparkan dengan adanya wabah virus Corona atau saat ini disebut Corona Virus Disease (Covid-19) yang muncul pertama kali di daerah Wuhan ibukota provinsi Hubei China. Virus ini menyebar dengan sangat cepat ke hampir seluruh negara tak terkecuali Indonesia, bahkan pada tanggal 11 Maret 2020 World Health Organization (WHO) telah menetapkan Covid-19 sebagai pandemi global (Armiani dkk., 2020). Virus ini menyerang sistem pernapasan dengan gejala berupa meningkatnya suhu tubuh, demam, mati rasa, batuk, sakit tenggorokan, kepala pusing, dan kesulitan bernafas apabila virus telah mencapai paru-paru. Virus ini menyebar melalui kontak fisik cairan tubuh penderita covid-19 dengan orang lain melalui hidung, mulut, dan mata, kemudian berkembang di paru-paru (Syafrida, 2020).

Saat ini penderita COVID-19 ini terus meningkat baik di seluruh dunia maupun di Indonesia. Laman resmi pemerintah gugus tugas Covid-19 menyebutkan bahwa penderita COVID-19 per 15 Juni 2020 di seluruh dunia yakni di 216 negara terjangkit telah mencapai 7.823.289 orang dan 431.541 di antaranya meninggal dunia. Di Indonesia, pada tanggal yang sama, pasien terkonfirmasi positif COVID-19 telah mencapai 39.294 orang, dengan rincian 15.123 sembuh, dan 2198 orang meninggal dunia. Berdasarkan data pemerintah, penambahan kasus tertinggi tercatat di Jawa Timur dengan 270 kasus baru, selain itu dalam 24 jam terakhir pasien Covid-19 yang meninggal bertambah 64 orang, ini merupakan penambahan pasien meninggal tertinggi sejak kasus pertama dilaporkan (Kompas.Com, 2020).

Desa Gondowangi, desa di mana mahasiswa Kuliah Kerja Nyata Universitas Negeri Malang (KKN UM) mengabdikan diri. Desa ini terletak di kecamatan Wagir kabupaten Malang Jawa Timur. Desa ini termasuk ke dalam zona merah COVID-19 karena terletak di daerah Malang Raya (Kota Malang, Kabupaten Malang, Kota Batu) yang mana mempunyai pasien COVID-19 mencapai 269 orang dengan kasus terbanyak di kabupaten Malang, di mana desa Gondowangi berada. Berdasarkan letaknya, desa Gondowangi mempunyai resiko tinggi penyebaran COVID-19. Ditambah lagi penduduk desa Gondowangi merupakan masyarakat suburban, sebagian besar masyarakat bekerja di daerah pusat kota Malang. Hal ini meningkatkan kontak fisik antara masyarakat Gondowangi dengan masyarakat dari daerah lain yang dikhawatirkan terpapar virus.

Kondisi darurat di desa Gondowangi tidak diimbangi dengan kesadaran masyarakat dalam mencegah penyebaran virus Corona, hal ini diketahui melalui observasi yang telah dilakukan oleh mahasiswa KKN UM. Masih banyak masyarakat yang tidak menerapkan protokol kesehatan, contoh yang paling banyak ditemui adalah minimnya penggunaan masker. Banyak masyarakat yang belum mengenakan masker saat keluar rumah. Masih banyak orang yang berkerumun di warung-warung atau pertokoan tapi tidak memakai masker. Anak-anak kecil juga masih bebas bermain tanpa mengenakan masker. Kebanyakan dari warga yang tidak memakai masker berasalan bahwa mereka lupa atau merasa tidak nyaman atau pengap saat menggunakan masker. Padahal kepala gugus tugas COVID-19 menyatakan bahwa faktor yang berperan dalam peningkatan kasus positif paling banyak dikarenakan ketidakdisiplinan masyarakat dalam menggunakan masker. Bagaimanapun, memakai masker merupakan salah satu cara mencegah penyebaran virus yang sangat efektif. Dengan memakai masker, kontak antara tangan yang kemungkinan telah terkontaminasi virus dengan mata, hidung, dan mulut dapat dikurangi. Seperti yang telah diketahui, virus Corona masuk ke dalam tubuh melalui ketiga bagian tubuh tersebut. WHO juga menyatakan bahwa virus corona bisa ditularkan melalui udara airborne sehingga penggunaan masker ini dapat mencegah terjadinya transmisi COVID-19 melalui udara. Masker juga bisa menahan droplet yang dikhawatirkan mengandung virus saat seseorang batuk, bersin, maupun saat berbicara sehingga virus tidak akan bertransmisi (Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19, n.d., 2020).

Berdasarkan permasalahan yang terjadi, mahasiswa KKN UM berusaha memberikan solusi dengan membuat program kerja berupa “Pemberdayaan Kelompok Penjahit Melalui Pengadaan 1000 Masker Untuk Masyarakat di Desa Gondowangi Kecamatan Wagir Kabupaten Malang”. Mahasiswa KKN UM bekerja sama dengan kelompok penjahit desa Gondowangi dalam membuat 1000 masker. Mahasiswa KKN UM bertugas menyediakan bahan serta memantau dan membimbing proses pengerjaan masker yang dilakukan oleh kelompok penjahit desa Gondowangi. Masker yang telah dibuat kemudian akan dibagikan kepada masyarakat Gondowangi. Program kerja ini bertujuan meningkatkan kesadaran masyarakat dalam penggunaan masker untuk upaya pencegahan penyebaran COVID-19 sekaligus membantu pengadaan masker bagi masyarakat yang kesulitan untuk membeli masker, serta membantu perekonomian kelompok penjahit desa Gondowangi dengan adanya pemasukan dari pembuatan masker itu sendiri.

## **II. METODE**

Metode pelaksanaan program kerja berupa pembuatan masker yang dilakukan oleh mahasiswa KKN (Kuliah Kerja Nyata) Universitas Negeri Malang di Desa Gondowangi Kecamatan Wagir Kabupaten Malang ini menggunakan pemberdayaan masyarakat dan pendampingan. Dengan demikian, mahasiswa KKN Universitas Negeri Malang dapat bekerja sama dengan penjahit di Desa Gondowangi untuk merealisasikan program kerja berupa pembuatan masker ini. Dengan

adanya kerja sama ini, Mahasiswa KKN universitas Negeri Malang selain menambah pengalaman juga membantu pemasukan bagi penjahit di Desa Gondowangi. Dalam pembuatan masker, mahasiswa KKN Universitas Negeri Malang ikut berpartisipasi dan mendampingi serta membantu menyediakan bahan dan mengontrol proses pengerjaannya.

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Keadaan darurat COVID-19 di seluruh dunia tak terkecuali di Indonesia menuntut semua orang untuk menerapkan protokol kesehatan berupa menjaga jarak, mencuci tangan, dan memakai masker. Akan tetapi masih banyak masyarakat yang tidak menerapkan protokol kesehatan ini, salah satunya masyarakat di desa Gondowangi Kabupaten Malang. Desa Gondowangi terletak di kecamatan Wagir, kabupaten Malang, Jawa Timur yang merupakan salah satu provinsi dengan kasus COVID-19 tertinggi. Minimnya kesadaran masyarakat Gondowangi dalam menerapkan protokol kesehatan terutama dalam penggunaan masker perlu segera disikapi sebab kepala gugus tugas COVID-19 menyatakan bahwa faktor yang berperan dalam peningkatan kasus positif paling banyak dikarenakan ketidakdisiplinan masyarakat dalam menggunakan masker.

Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata Universitas Negeri Malang (KKN UM) berusaha memberikan solusi terhadap masalah minimnya masyarakat yang menggunakan masker di desa Gondowangi dengan membuat program kerja “Pemberdayaan Kelompok Penjahit Melalui Pengadaan 1000 Masker Untuk Masyarakat di Desa Gondowangi Kecamatan Wagir Kabupaten Malang”. Dalam hal ini mahasiswa KKN UM melakukan kerja sama dengan kelompok penjahit desa Gondowangi untuk merealisasikan program kerja. Mahasiswa KKN UM bertugas menyediakan berbagai bahan yang diperlukan untuk pembuatan masker serta melakukan pemantauan terhadap proses pembuatan masker yang dilakukan oleh kelompok penjahit Gondowangi. Program kerja ini selain sebagai upaya untuk menyadarkan dan menggalakkan pentingnya penggunaan masker juga sekaligus membantu perekonomian kelompok penjahit desa Gondowangi melalui pemasukan yang akan didapatkan dari jasa pembuatan masker.

Adapun tahapan-tahapan pelaksanaan untuk mewujudkan program kerja ini adalah sebagai berikut. Tahap pertama, mengurus perizinan untuk mengadakan kerja sama pengadaan 1000 masker kepada perangkat desa dan kelompok penjahit desa Gondowangi.



Sumber : Dokumentasi Pribadi

Gambar 1. perizinan untuk mengadakan kerja sama pengadaan 1000 masker

Dalam tahap ini, perwakilan mahasiswa KKN UM meminta izin kepada perangkat desa Gondowangi untuk melakukan kerja sama pengadaan 1000 masker bersama kelompok penjahit desa Gondowani. Perizinan ini berjalan lancar dan mendapat sambutan yang baik dari perangkat desa. Selanjutnya, perangkat desa mengarahkan mahasiswa KKN UM untuk menemui salah satu anggota kelompok penjahit Gondowangi. Mahasiswa KKN UM kemudian melakukan koordinasi dengan kelompok penjahit melalui salah satu anggota kelompok penjahit ini hingga program kerja dapat terealisasi.

Tahap kedua, melakukan koordinasi dengan kelompok penjahit desa Gondowangi terkait teknis pembuatan 1000 masker



Sumber : Dokumentasi Pribadi

Gambar 2. Kegiatan Koordinasi dengan Kelompok Penjahit desa Gondowangi

Pada tahap ini, mahasiswa KKN UM bersama kelompok penjahit desa Gondowangi membicarakan jenis masker serta bahan yang dibutuhkan untuk pembuatannya, lama pengerjaan masker, dan dana yang harus dipersiapkan untuk kegiatan ini. Hasilnya disepakati bahwa jenis masker yang digunakan adalah masker dari kain oxford, kain ini dipilih karena tebal dan tidak menimbulkan gerah saat dipakai, lama pengerjaan masker adalah 10 hari terhitung sejak tanggal 14 Juni-23 Juni 2020.

Tahap ketiga, melakukan survei dan pembelian bahan-bahan pembuatan masker



Sumber : Dokumentasi Pribadi

Gambar 3. Kegiatan Survei dan Pembelian Bahan – Bahan untuk Pembuatan Masker

Pada tahap ini, anggota kelompok program kerja masker melakukan survei terhadap bahan-bahan pembuatan masker. Survei ini bertujuan untuk mendapatkan bahan dengan kualitas bagus serta mendapatkan harga yang sesuai. Setelah survei dirasa cukup, mahasiswa KKN UM melakukan

pembelian bahan sesuai dengan yang sudah direncanakan. Bahan-bahan pembuatan masker ini berupa kain oxford selebar 64 m2, tali karet sebanyak 2 roll, sedangkan bahan lain seperti benang telah disediakan oleh kelompok penjahit desa Gondowangi.

Tahap keempat, melaksanakan proses pembuatan 1000 masker



Sumber : Dokumentasi Pribadi  
Gambar 4. Kegiatan Proses Pembuatan 1000 Masker

Pada tahap ini, proses pembuatan masker dimulai. Pembuatan masker dikerjakan oleh kelompok penjahit desa Gondowangi dengan dibantu oleh mahasiswa KKN UM. Mahasiswa KKN UM juga bertugas memantau proses pengerjaan untuk memastikan pengerjaan dilakukan sesuai rencana. Pemantauan ini dilakukan baik secara online maupun offline. Pemantauan secara offline dan proses pengerjaan dilakukan dengan tetap mematuhi protokol kesehatan. Akhirnya, program kerja ini dapat terealisasi dengan baik. 1000 masker telah selesai dibuat dengan waktu pengerjaan yang ternyata lebih cepat dari target yang ditentukan. Masker yang telah dibuat juga memiliki kualitas yang bagus, masker cukup tebal tapi tidak menimbulkan gerah, jahitannya rapi, serta nyaman dikenakan. Masker yang telah jadi ini selanjutnya dikemas dengan rapi dan akan dibagikan kepada warga desa Gondowangi. Terealisasinya program kerja ini didukung oleh beberapa faktor, antara lain adalah terjalannya komunikasi dan koordinasi yang baik antara sesama mahasiswa KKN UM maupun mahasiswa KKN UM dengan kelompok penjahit desa Gondowangi, tingginya komitmen mahasiswa dan kelompok penjahit desa Gondowangi untuk menyelesaikan program kerja ini sesuai rencana, dan dukungan dari berbagai pihak seperti perangkat desa, warga, dan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) KKN desa Gondowangi.

Tahap kelima, melakukan pembagian 1000 masker kepada masyarakat desa Gondowangi



Sumber : Dokumentasi Pribadi  
Gambar 5. Kegiatan Pembagian 1000 Masker kepada Masyarakat Desa Gondowangi

Tahapan kelima ini merupakan tahapan paling akhir. Kegiatan ini diikuti oleh hampir seluruh mahasiswa KKN UM desa Gondowangi. Mahasiswa secara bersama-sama mengelilingi desa dan membagikan masker kepada warga yang berada di depan rumah maupun di pinggir jalan yang

kebetulan tidak memakai masker, dan pembagian masker ini diutamakan bagi warga yang kurang mampu. Seluruh masker telah dibagikan kepada warga dan perangkat desa pada tanggal 29 Juni 2020. Diharapkan dengan terealisasinya program kerja ini dapat memenuhi kebutuhan masker masyarakat Desa Gondowangi guna mencegah penyebaran COVID-19 dalam menghadapi era New Normal sehingga dapat beraktivitas seperti biasa dengan tetap menerapkan protokol kesehatan yang telah dianjurkan.

#### **IV. KESIMPULAN**

Kesimpulan yang dapat ditarik dari kegiatan pengabdian masyarakat ini antara lain; pertama, adanya kegiatan pengabdian ini membuat masyarakat semakin sadar pentingnya memakai masker sebagai upaya pencegahan penyebaran covid-19; kedua, kegiatan ini membantu warga kurang mampu dalam memenuhi kebutuhan masker; ketiga, kelompok penjahit terbantu perekonomiannya dengan adanya pemasukan dari hasil jasa pembuatan masker.

#### **V. SARAN**

Saran untuk pencegahan dan penanggulangan virus covid 19 perlu ditingkatkan, terutama akses bagi para wisatawan dan keseluruhan warga desa dengan tujuan mencegah penyebaran virus covid 19.

#### **VI. UCAPAN TERIMAKASIH**

Ucapan terima kasih sebesar-besarnya kepada LP2M UM yang telah memberi support dan kesempatan kepada tim pengabdian KKN 2020. Terima kasih juga disampaikan kepada Kepala Desa Desa Gondowangi Kabupaten Malang yang telah memberikan ijin kepada tim untuk melaksanakan kegiatan ini. Tidak lupa ucapan terima kasih disampaikan kepada semua peserta kegiatan ini atas kerjasamanya sehingga kegiatan ini dapat berlangsung dengan baik.

#### **VII. DAFTAR RUJUKAN**

- Armiani, S., Fajri, S. R., Sukri, A., & Pidiawati, Y. (2020). Pelatihan Pembuatan Masker Sebagai Upaya Antisipasi Penyebaran Covid-19 di Desa Anyar Kabupaten Lombok Utara. *Jurnal Pengabdian UNDIKMA*, 1(1), 22–27. <https://doi.org/https://dx.doi.org/10.33394/jpu.v1i1.2550>
- Penggunaan Masker Jadi Kunci Pencegahan Penularan COVID-19 Melalui Udara Pada Ruang Tertutup - Berita Terkini | Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19. (n.d.). Retrieved July 12, 2020, from <https://covid19.go.id/p/berita/penggunaan-masker-jadi-kunci-pencegahan-penularan-covid-19-melalui-udara-pada-ruang-tertutup>
- Syafrida, S. (2020). Bersama Melawan Virus Covid 19 di Indonesia. *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*, 7(6), 495–508. <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i6.15325>
- UPDATE 15 Juni: 39.294 Kasus Covid-19, Pasien Meninggal Tertinggi, hingga Berkurangnya Tes Spesimen Halaman all - Kompas.com. (n.d.). Retrieved July 12, 2020, from <https://nasional.kompas.com/read/2020/06/16/05540601/update-15-juni-39294-kasus-covid-19-pasien-meninggal-tertinggi-hingga?page=all>